

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti memaparkan rencana penelitian yang meliputi desain penelitian hingga instrumen yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan penelitian. Bab ini juga merupakan hasil dari analisis peneliti terhadap penelitian dan dokumentasi penunjang yang menggunakan desain yang sama dalam penelitian pendidikan, sehingga diharapkan pemaparan Bab ini cukup kuat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di lapangan.

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada desain penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*). Menurut Raco (2010, hlm. 60) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Selanjutnya Sukmadinata (2007, hlm. 60) menyebutkan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif yang digunakan adalah *naturalistic inquiry*, karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Menurut Raco (2010, hlm. 10) penelitian kualitatif dengan jenis *naturalistic inquiry* merupakan penelitian yang situasinya benar-benar bertumpu pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta, jadi lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual adalah titik berangkat penelitian ini bukannya asumsi, praduga atau konsep peneliti. Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa peneliti masuk dan mendalami situasi yang berlaku di tempat tersebut pada waktu itu, peneliti tidak akan memanipulasi dan merekayasa gejala dan situasi yang ada. Tujuan utama dari *naturalistic inquiry* sendiri adalah menemukan arti dan pemahaman yang baru dari gejala yang diteliti. Desain penelitian tindakan partisipatif dipilih karena memberikan kontribusi terhadap

perubahan (Creswell, 2008 hal. 602) dan melibatkan individu dari kalangan akademisi dan praktisi (McTaggart, 1997, hlm.29). Tujuan penelitian partisipatif ini adalah tindakan perubahan sistem tidak hanya sekedar mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan. Lebih jauh penelitian ini mementingkan proses penelitian daripada hasil penelitian (Fernandes & Rajesh, 1994, hlm. 112).

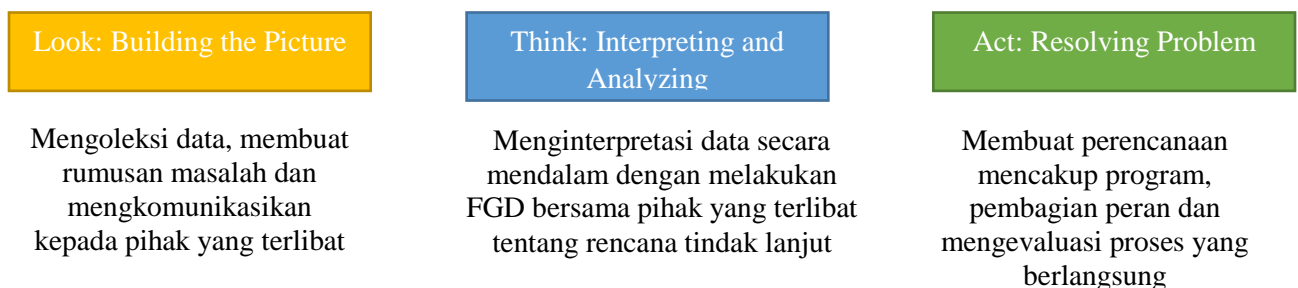
Participatory Action Research (PAR) merupakan proses sosial yang dengan sengaja peneliti mengeksplorasi hubungan antara individu dengan orang lain. Maksudnya adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial membentuk dan mereformasi individu (Creswell, 2015 hlm. 1194). PAR secara umum dapat adalah partisipan membuat, belajar, dan berubah seperti apa yang mereka lakukan dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kebutuhan partisipan dalam penelitian itu sendiri (Kumalasari, tanpa tahun, hlm. 9). Dalam penelitian PAR peneliti menjadi bagian dari yang diteliti, temuan penelitian berperan sebagai pendamping subjek penelitian dalam rangka bertindak lebih jauh dan akhirnya tindakan dari sistem yang diteliti yang diharapkan mendatangkan perubahan. PAR dapat dianggap sebagai alternatif dalam penelitian sosial masyarakat yang sering dikaitkan dengan perubahan social yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini peserta didik merupakan bagian dari masyarakat. Penelitian tindakan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemangku kepentingan sekolah melalui guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2010, hlm. 20).

Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih PAR sebagai metode yang digunakan. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS, melalui pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat menyalurkan kreativitasnya ke dalam pembelajaran IPS juga dapat mengembangkan kompetensi pada diri peserta didik, guru dapat mengeksplorasi daya kreatifnya dalam mengemas pembelajaran yang menarik ketika di kelas, sehingga hasil dari pembelajarannya dapat bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

diperkuat oleh pernyataan dari Creswell (2012, hlm. 602) diterapkannya PAR dalam bidang pendidikan, fokusnya adalah pada peningkatan dan pemberdayaan individu di sekolah, system pendidikan dan komunitas sekolah. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, bahwa penelitian ini bermaksud mengimplementasikan mengenai proses pembelajaran IPS yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang melalui pengembangan kompetensi entrepreneurship.

Creswell (2012, hlm 580) menjelaskan prinsip yang dikehendaki dalam PAR yaitu a) mempelajari masalah sosial yang membatasi kehidupan individu, b) menekankan kolaborasi, c) berfokus pada peningkatan kehidupan atau menghendaki adanya perubahan, dan d) menghasilkan emansipasi peneliti. Adapun alur yang digunakan dalam penelitian tindakan partisipatif ini, peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stringer 2007 (dalam Creswell, 2012, hlm. 584) yang terdiri dari: *Look* (melihat), *Think* (berpikir), dan *Act* (bertindak). Dalam model spiral yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup, serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian. Untuk lebih jelas, berikut merupakan gambaran model penelitian tindakan partisipatif yang yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1 Model Spiral Stringer



Sumber: Creswell, 2012

Dalam proses *Look: Building the Picture* peneliti melihat sebuah masalah dari sekolah yang menjadi tempat penelitian, yang tujuannya untuk membantu kelompok pemangku kepentingan dalam membangun sebuah interpretasi atau

pandangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Prosesnya adalah dengan mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi yang diperoleh oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya, selanjutnya memperluas pemahaman mengenai masalah yang diperoleh sehingga dapat dibuat rumusan masalahnya, dan yang terakhir mengkomunikasikan masalah tersebut kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam proses *Think: Interpreting and Analyzing* peneliti menginterpretasi data yang telah diperoleh melalui studi pendahuluan secara mendalam dengan melakukan FGD bersama pihak yang terlibat dalam penelitian ini untuk merumuskan rencana tindak lanjut. Dalam proses *Act: Resolving Problem* peneliti bersama pihak yang terlibat dalam penelitian ini membuat perencanaan mencakup program, pembagian peran dan mengevaluasi proses yang sedang berlangsung.

1.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipasi penelitian tindakan partisipatoris ini adalah informan yang dapat membarikan keterangan yang relevan guna mendukung data-data penelitian. Terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai kunci dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian proses pembelajaran, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal peserta didik, Guru IPS, Komunitas kewirausahaan dan Peserta didik Kelas VII-A. Keterlibatan subyek tersebut tidak terlepas dari keputusan kepala sekolah yang memberikan izin untuk penelitian ini.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kartika XIX-1 Bandung, Kota Bandung. Tempat penelitian ini dipilih karena didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan berpengalaman, sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian tindakan partisipatif ini sebelumnya telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terhitung pada tanggal 16 Oktober 2019 – 16 November 2019. Yang selanjutnya dilakukan penelitian lebih lanjut pada bulan Desember 2019 – Mei 2020.

1.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari partisipan dalam memberikan data penelitian yang dibutuhkan, hal tersebut sesuai dengan hakikat PAR (Creswell, 2008, hlm. 212) yaitu melibatkan partisipan secara langsung dalam penelitian tanpa dibatasi oleh sudut pandang peneliti. Berbagai metode untuk pengumpulan data telah digunakan di PAR, menurut Macdonald (2012, hlm. 41) metode yang efektif untuk menghasilkan analisis data yang sesuai dengan PAR, antara lain: *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, wawancara, catatan harian dan catatan pribadi, kuesioner dan survey, dan setidaknya tiga metode dapat dipilih untuk digunakan, sehingga dapat melakukan triangulasi pembuatan data dan menghasilkan pemecahan masalah yang efektif. Dan untuk keperluan penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengumpulan data dengan metode berikut ini, yaitu: 1) FGD, 2) Observasi, 3) Wawancara, dan 4) Studi dokumentasi yang memperkuat temuan penelitian.

1.3.1 *Focus Group Discussion* (FGD)

Irwanto (1988, hlm. 1) mengemukakan FGD sebagai suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang spesifik melalui diskusi kelompok, menjawab jenis-jenis pertanyaan khas seperti *how and why*. Selanjutnya Suhaimi (1999, hlm. 5) informasi yang diharapkan terkumpul melalui FGD berkaitan dengan: apa yang dirasakan oleh kelompok masyarakat yang paling terkena dampak dalam perspektif mereka sendiri, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul, persepsi mereka mengenai peranan dan program-program pemerintah yang relevan, dan aspirasi mereka mengenai bentuk intervensi dan jenis bantuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti bersama partisipan yang terlibat dalam

penelitian mendiskusikan masalah yang timbul hingga dapat dicarikan solusi terbaiknya untuk diimplementasikan.

1.3.2 Observasi

Naughton & Hughes (2009, hlm. 157) mengemukakan bahwa mengobservasi kejadian atau peristiwa tertentu merupakan sebuah cara untuk melihat dan mendengar secara langsung perihal yang sedang terjadi ketimbang bergantung pada orang lain. Tomal (2010, hlm. 38) menyatakan salah satu keunggulan menggunakan observasi langsung adalah kemampuan peneliti untuk menjadi yang pertama dalam memperoleh informasi yang aktual. Penelitian tindakan partisipatif ini menggunakan lembar observasi dengan acuan target perilaku awal yaitu ketertiban di dalam kelas, namun tidak menutup kemungkinan target tersebut akan dirubah atau dikembangkan berdasarkan hasil pemotretan yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan yang terlibat di awal penelitain.

Lembar observasi terhadap aktivitas guru:

Tabel 3.1 Lembar Observasi terhadap Aktivitas Guru

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Kriteria		
			B	C	K
1	Kegiatan Awal	Kemampuan membuka pelajaran:			
		a. Mengecek kebersihan kelas			
		b. Mengemukakan tujuan pembelajaran mengenai pengembangan kompetensi entrepreneurship			
		c. Memberikan motivasi mengenai kompetensi entrepreneurship			
2	Kegiatan Inti	Proses pembelajaran:			
		a. Guru menyajikan materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di hubungkan dengan kompetensi entrepreneurship			
		b. Guru mampu menarik minat peserta didik melalui penyampaian materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang disajikan			
		c. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi entrepreneurship			
		d. Guru memberikan contoh masalah social dengan dihubungkan pada keadaan lingkungan sekitar peserta didik hidup dan tinggal			

		e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di hubungkan dengan kompetensi entrepreneurship			
		f. Guru mengarahkan pengetahuan dengan realita yang sedang terjadi			
		g. Guru mengarahkan pengetahuan ke pemahaman nilai			
		h. Guru mampu mengarahkan pengetahuan ke pembentukan keterampilan dan sikap			
		Implementasi langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek			
		a. Penentuan proyek			
		b. Perencanaan langkah-langkah penyusunan proyek			
		c. Memproses aktivitas-aktivitas			
		d. Evaluasi proyek dan hasil proyek			
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan menutup pembelajaran			
		a. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran			
		b. Menyampaikan informasi mengenai materi selanjutnya			
		c. Melakukan penilaian dan refleksi			
		d. Penutupan pembelajaran dengan mengucapkan salam			

Lembar observasi terhadap aktivitas peserta didik:

Tabel 3.2 Lembar Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik

No	Tahap Pembelajaran	Aspek Dimensi	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria		
				B	C	K
1	Kegiatan Awal	-	Peserta didik mengucapkan/menjawab salam			
			Peserta didik membersihkan dan menjaga keadaan kelas			
			Peserta didik siap mengikuti pembelajaran IPS			
2	Pengetahuan	Konsep Materi	Kegiatan Inti pembelajaran dalam pengembangan kompetensi entrepreneurship			
			Peserta didik mampu mengeksplorasi ide/materi dengan berbagai cara			
			Peserta didik mampu mentransfer pemahaman akan konsep materi dalam kehidupan sehari-hari			
			Peserta didik mampu berpikir memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membuat proyek pembelajaran			

	Keterampilan	Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi	Peserta didik memiliki keterampilan membuat konsep, ide dan gagasan untuk membuat proyek pembelajaran			
		Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah	Peserta didik berani mempelajari sesuatu yang baru untuk membuat proyek pembelajaran			
			Peserta didik bersama kelompoknya memikirkan sesuatu bersamaan dengan cepat untuk menyelesaikan suatu masalah guna membuat proyek pembelajaran			
			Peserta didik berani membuat ide-ide baru yang bermanfaat untuk membuat proyek pembelajaran			
			Peserta didik terbuka dan responsive dalam melihat hal-hal baru untuk membuat proyek pembelajaran			
		Keterampilan dalam memimpin dan mengelola	Peserta didik dapat membuat proyek pembelajaran yang menarik			
			Peserta didik memperhatikan kemaslahatan bersama dalam membuat proyek pembelajaran			
	Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi	Peserta didik mampu menyampaikan ide, fakta, dan pendapat secara baik di hadapan teman-teman dan kelompok lainnya				
		Peserta didik mampu berbicara dengan baik, santun dan menarik di hadapan teman-teman dan kelompok lainnya				
	Sikap	Kerjasama	Peserta didik beraktivitas secara kelompok, saling membantu dan tidak egois untuk mencapai tujuan pembuatan proyek pembelajaran			
		Kerja keras	Peserta didik membuat proyek pembelajaran dengan sepenuh hati agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan keinginan			
		Disiplin	Peserta didik siap mengatasi kegagalan jika rencana pembuatan proyek pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan			
		Motivasi diri sendiri	Peserta didik percaya diri dengan hasil pembuatan proyek yang telah rampung dikerjakan			
Jujur		Peserta didik mampu berkata benar, berjanji dan ditepati serta berbuat				

			terbuka atas proyek pembelajaran yang dikerjakan			
3	Kegiatan Penutup	-	Peserta didik dan guru secara bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran			
			Peserta didik dapat tertib mengakhiri pembelajaran			

1.3.3 Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *one-on-one interview*. Creswell (2012, hlm. 218) menyatakan bahwa jenis wawancara *one-on one* adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan oleh peneliti kepada partisipan pada satu waktu. Jenis tersebut dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih spesifik dari partisipan. Peneliti melengkapi teknik wawancara dengan membuat lembar pedoman wawancara. Creswell (2012, hlm. 225) menerangkan bahwa lembar pedoman wawancara merupakan sebuah formulir yang dirancang oleh peneliti berisikan petunjuk-petunjuk untuk melakukan proses wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan bagian kosong untuk mencatat respon dari partisipan.

1.3.4 Studi Dokumentasi

Menurut Creswell (2013, hlm. 267-270), menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, dan email). Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 61), bahwa disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1.4 Analisis Data

Naughton & Hughes (2009, hlm. 172) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan menyaring data, kemudian meninjau dan memetakan pola atau sifat-sifat yang teratur dalam data sebagai upaya untuk menginterpretasikannya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. Reduksi data merupakan proses analisis data yang telah didapatkan dari lapangan dan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih agar terfokuskan pada aspek-aspek yang ingin dicapai. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah terkumpul.
- 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan data yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data akan dibuat dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
- 3) Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan, bilamana terdapat peningkatan perilaku dibanding sebelum dilakukannya penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari berbagai data yang telah terkumpul dengan mencari hal-hal penting agar kesimpulan tersebut tepat maka diverifikasi selama penelitian berlangsung.
- 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.
- 5) Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis hasil observasi dalam bentuk interpretasi dan pernyataan.

1.5 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengganti konsep validitas. Poerwandari (1998, hlm. 116) menyatakan bahwa kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan latar, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Kredibilitas penelitian ini diperoleh melalui dua proses, yaitu

ketekunan dalam melakukan pengamatan dan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Sementara kredibilitas instrumen penelitian ini dilakukan melalui penilaian dari dosen pembimbing.